

DINAMIKA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN “MAWAR” DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Kusai¹⁾, Lamun Bathara¹⁾, dan Johana²⁾

Diterima : 5 Januari 2013 Disetujui: 3 Februari 2013

ABSTRACT

This research was conducted in Juli 2012 at Beringin subdistrict Deli Serdang district of North Sumatera province. It was aimed to found determine what caused the goal has not been achieved and to found out the dynamycs level with to know its group dynamic factors that influence the dynamics level of fish farmer group Mawar

The research was using case study methode, by collecting information directly, interview by using questioner and observation. Determination of the respondents used the census where the number of respondents in research were all members of the group of Mawar that add up to 20 people. The results of research groups indicates purpose has not been achieved because the absence of a clear task structure and the absence of norms/ sanctions within the groupMawar so that the members are still working on group activities with the will ordesire of each member. Level of dynamics group Mawar are in the category of dynamic 2681. While the factors that affect the level of dynamics group Mawar is factor task function, factors group building and maintenance, factor group cohesiveness, factor group atmosphere, factor group pressure, factor group effectiveness, and the factorhidden agenda group.

Keywords : Dynamics, Fish Farmer Group, Factors

PENDAHULUAN

Kecamatan Beringin merupakan kecamatan yang banyak memiliki areal persawahan. Kebanyakan di daerah ini masyarakatnya berkerja di sektor pertanian. Ada juga kalangan masyarakat yang membentuk usaha budidaya dalam bidang perikanan. Menurut data Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Beringin hanya memiliki usaha perikanan kolam saja dengan dengan luas areal sebesar 9,02 ha

Di Kecamatan Beringin ada pembudidaya ikan konsumsi dan ada pembudidaya ikan hias. Jumlah pembudidaya ikan hias di Kecamatan Beringin sebanyak 22 orang, dimana 20 orang diantaranya tergabung dalam Kelompok Budidaya Ikan Hias Air Tawar “Mawar”.

Kelompok pembudidaya ikan “Mawar” terbentuk pada tahun 2000, sejak tahun 2003 sampai 2005, kelompok ini menjadi salah satu daerah pemasok ikan hias air tawar yang cukup besar bagi daerah–daerah sekitar, bahkan sampai ke daerah Medan, Siantar, dan daerah

¹⁾ Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru
²⁾ Alumni di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

lainnyadi Provinsi Sumatera Utara. Tetapi pada tahun 2006 kelompok ini mengalami penurunan produksi dikarenakan masalah modal. Dengan segala keterbatasan, mereka tetap berproduksimeskipun dalam skala kecil pada tahun 2010 kelompok ini mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten Deli Serdang berupa material pembuatan kolam pembibitan. Ini merupakan bantuan pertama yang diterima kelompok dari pemerintah setempat.

Dengan adanya bantuan ini, diharapkan kelompok bisa kembali memenuhi pasokan ikan hias kedaerah – daerah yang dahulu mereka pasok, tetapi harapan tersebut masih belum dapat terwujud karena ternyata kelompok ini masih belum mampu memenuhi permintaan dari daerah-daerah yang menjadi pasar ikan hias air tawar yang mereka produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan tujuan kelompok pembudidaya ikan “Mawar” belum tercapai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat dinamika kelompok pembudidaya ikan “Mawar” di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ini?
3. Bagaimana tingkat kedinamisan kelompok pembudidaya “Mawar” di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pencapaian tujuan kelompok pembudidaya Mawar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli

Serdang Provinsi Sumatera Utara sehingga dapat diketahui faktor apa yang menyebabkan tujuan kelompok belum tercapai.

2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok pada kelompok pembudidaya ikan “Mawar” di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui tingkat kedinamisan kelompok pembudidaya “Mawar” di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2012 di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah semua anggota dari kelompok pembudidaya ikan “Mawar” di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sebanyak 20 orang.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer seperti: Nama, umur, pendidikan formal, pendidikan informal, lama keanggotaan, motivasi menjadi anggota kelompok, susunan data tentang kedinamisan kelompok pembudidaya “Mawar”.

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dilengkapi dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

Analisis Data

Untuk mendeskripsikan proses pencapaian tujuan kelompok pembudidaya ikan hias air tawar

“Mawar” maka data yang diperoleh dari pernyataan anggota kelompok akan dibuat dalam bentuk uraian.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok, maka setiap faktor disusun, dan dikelompokkan dalam beberapa kategori, selanjutnya dibahas dalam bentuk uraian. indikator-indikator psiko sosial dalam uraian.

Analisis dinamika kelompok pembudidaya ikan hias air tawar “Mawar” dilakukan melalui pendekatan psiko-sosial, yakni dengan menganalisis andil atau sumbangan berbagai unsur yang menggambarkan kedinamisan kelompok tersebut. Semua data skor yang terkumpul pada setiap unsur dinamika kelompok pembudidaya ikan “Mawar”, disusun dalam tabel dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

Pemberian skor dilakukan dengan berpedoman pada skala Likert (Umar, 2002). Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung lima variasi nilai yang disusun secara bertingkat dari objek penelitian melalui jawaban pertanyaan responden yang diberi skor 1 sampai dengan 5.

Dalam penelitian ini skor total dari nilai pokok-pokok skala dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu sangat dinamis, dinamis, kurang dinamis, tidak dinamis dan sangat tidak dinamis.

Untuk penetapan masing-masing kategori, dilakukan dengan kisaran (range) skor yang menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 1$$

Maka didapatkan kategori kelompok: Skor 800 – 1439 = sangat tidak dinamis

Skor 1440 – 2079 = tidak dinamis

Skor 2080 – 2719 = kurang dinamis

Skor 2720 - 3359 = dinamis

Skor 3360 – 4000 = sangat dinamis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Mawar merupakan satu-satunya kelompok yang bergerak dalam pembudidayaan ikan hias air tawar yang berada di Kecamatan Beringin. Kelompok ini terbentuk pada tahun 2000. Pendiri kelompok Mawar adalah Tugimin. Pada mulanya hanya Pak Tugimin yang melakukan usaha budidaya ikan hias di Kecamatan ini karena merasa hidup bercocok tanam belum bisa memenuhi kebutuhan hidup dia dan keluarganya. Dikarenakan usaha yang geluti beliau meraih kesuksesan, beberapa masyarakat setempat akhirnya mengikuti jejak beliau dan memulai membangun usaha budidaya ikan hias. Setelah cukup matang melakukan usaha ikan hias, maka timbul keinginan dari beberapa pembudidaya untuk membentuk sebuah kelompok. Tujuan mereka mendirikan kelompok ini pada mulanya untuk dapat meningkatkan penghasilan mereka dan ingin memudahkan mereka dalam memasarkan hasil usaha mereka.

Struktur kelompok atau kepengurusan kelompok yang ada di kelompok Mawar dibuat secara musyawarah. Kepengurusan di kelompok belum ada perubahan dari semenjak kepengurusan dibuat. Struktur kelompok Mawar masih sederhana hanya terdapat ketua, sekretaris dan bendahara.

Jumlah anggota kelompok Mawar yang terbentuk beserta

pengurus kelompok yang ada sampai penelitian terakhir dilakukan berjumlah 20 orang yang tersebar dalam sebelas desa. Kelompok ini awal mulanya memiliki 32 anggota yang dimana anggota lainnya memilih keluar dari kelompok dikarenakan alasan mereka masing-masing.

Kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan kelompok ini antara lain pembesaran dan pembenihan ikan koi, mas koki dan ikan komet. Untuk ikan yang dijual ke konsumen dalam daerah dengan cara konsumen yang mendatangi kelompok untuk membeli ikan-ikan hias tersebut dan kalau untuk kawasan daerah Medan dan daerah Sumatera Utara dan sekitarnya terkadang konsumen yang mendatangi kelompok dan ada juga kelompok yang mengirim ke konsumen dengan menggunakan jasa becak atau jasa pengiriman barang.

Keadaan Anggota Kelompok

Umur Anggota Kelompok Mawar

Tabel 1. Sebaran Pembudidaya Ikan Berdasarkan Tingkat Umur

Kategori	Tingkat umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1 Kurang Produktif	<15 dan >65	0	00,00
2 Produktif	46-65	4	20,00
3 Sangat Produktif	15-45	16	80,00
Jumlah		20	100

Sumber : Kelompok Tani Mawar 2012

Menurut Salladien dalam Fitriani (2004) yang menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis seseorang. Berdasarkan dari sebaran umur tersebut maka pembudidaya ikan hias di kelompok Mawar sebagian besar berusia sangat

produktif, dengan usia yang sangat produktif akan menjadi potensi yang cukup baik sebagai penunjang pencapaian tujuan kelompok

Pendidikan Formal

Pendidikan formal anggota kelompok tani Mawar cukup beragam. Sebagian besar pendidikan formal para anggota kelompok pembudidaya ikan hias Mawar berada pada tingkat SMP yaitu sebanyak 16 jiwa (80,00%) dan masing – masing terdapat 2 jiwa pada kisaran tingkat pendidikan SD tahun dan tingkat pendidikan PT. Di sini dapat diketahui pendidikan formal pembudidaya rata – rata ditahap sedang dikarenakan faktor ekonomi keluarga petani, mereka kebanyakan berasal dari keluarga yang ekonominya cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari – hari saja.

Tabel 2. Sebaran Pembudidaya Ikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Kelompok Tani Mawar

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah (SD)	2	10,00
2	Sedang (SMP)	13	65,00
3	Tinggi (SMA)	3	15,00
4	Tinggi (PT)	2	10,00
	Jumlah	20	100

Sumber : Kelompok Tani Mawar 2012

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal yang diterima oleh kelompok tani yang dimaksud disini berupa penyuluhan atau pelatihan yang mereka terima dari seorang penyuluh yang didatangkan dari Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang. Dari

Tabel3. bisa kita lihat tingkat pendidikan non formal kelompok sebagian besar berada pada katagori sedang. Sebanyak 9 orang anggota berada dalam skala sedang. Mereka paling banyak mengikuti penyuluhan sebanyak 4 kali dan ada yang pernah mengikuti sebanyak 5 kali. Tetapi ada 7 orang anggota yang hanya mengikuti penyuluhan atau pelatihan-pelatihan sebanyak 2 kali ataupun 3 kali saja, ini dikarenakan anggota-anggota yang bersangkutan memiliki kesibukan sendiri dengan aktivitas mereka yang lain sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh penyuluh yang ada.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Non-Formal Pembudidaya Ikan Hias Air Tawar Mawar

No	Tingkat Pendidikan Non Formal Anggota (kali)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Rendah (0-3)	7	35,00
2	Sedang (4-6)	9	45,00
3	Tinggi (>6)	4	20,00
		20	100,00

Sumber: Kelompok Tani Mawar 2012.

Pengalaman Berusaha

Tabel 4. memperlihatkan bahwa 10 orang dari anggota kelompok pembudidaya ikan hias “Mawar” berada dalam skala sangat berpengalaman. Sisanya 9 orang berada pada skala berpengalaman dan 1 orang anggota berada dalam skala kurang berpengalaman. Dengan pengalaman usaha yang tinggi ini maka akan mempengaruhi kematangan dalam melakukan usaha budidaya ikan hias tersebut dan dapat memudahkan mereka dalam menjalankan usaha yang mereka geluti.

Tabel4. Sebaran Pembudidaya Ikan Berdasarkan Pengalaman Berusaha di Kelompok Mawar

No	Kategori	Lama Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persen tase
1	Kurang Berpengalaman	<2 tahun	1	5,00
2	Berpengalaman	3-6tahun	9	45,00
3	Sangat Berpengalaman	>7 tahun	10	50,00
Jumlah			20	100

Sumber: Kelompok Tani Mawar 2012

Motivasi Menjadi Anggota

Berdasarkan pengamatan yang didapat dilapangan pada umumnya motivasi anggota kelompok pembudidaya “Mawar” bergabung dalam kelompok untuk memudahkan mereka dalam memasarkan hasil usaha mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka mengenai budidaya ikan hias. Dikarenakan hal-hal tersebut masing-masing anggota ingin bergabung dengan kelompok pembudidaya ikan hias “Mawar”.

Pembinaan Dari Instansi Pemerintah

Kelompok baru merasakan pembinaan pada tahun 2005. Dari tahun 2000 sampai tahun 2005 mereka tidak mendapatkan pembinaan sama sekali dari instansi pemerintah setempat.

Dari info yang didapat dari anggota kelompok, mereka lebih sering mendapat pembinaan berupa penyuluhan dan pelatihan yang diadakan penyuluh ketimbang kunjungan langsung penyuluh ke lokasi usaha mereka.

Hubungan Dengan Pihak Swasta

Pada kelompok mawar tidak ada hubungan yang mengikat dengan pihak swasta dalam hal berupa pinjaman.

Tinjauan Terhadap Dinamika Kelompok

Tujuan Kelompok

Setiap kelompok yang ada pasti memiliki tujuan didalam kelompok itu masing-masing. Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Tujuan kelompok yang ada di kelompok pembudidaya “Mawar” itu sendiri adalah:

- 1) Kelompok dapat membantu anggota-anggotanya dalam mengembangkan usaha.
- 2) Untuk memudahkan anggota dalam memasarkan hasil usaha mereka.
- 3) Ingin memajukan usaha ikan hias air tawar yang ada di daerahnya.
- 4) Dapat menghasilkan benih dengan harga jual yang lebih murah.

Total skor penilaian responden pada faktor tujuan kelompok adalah 334 Anggota kelompok mengetahui kejelasan tujuan dan mampu menyebutkan tujuan kelompok itu, tetapi ada juga anggota yang kurang mengetahui dengan jelas tujuan kelompok mereka itu sendiri. kelompok pembudidaya mawar memiliki kesamaan tujuan pribadi dengan tujuan kelompok. Tetapi tujuan kelompok dalam jangka pendek dan tujuan kelompok dalam jangka panjang di kelompok pembudidaya mawar ini tidak pernah dibuat secara tertulis meskipun tujuan kelompok

ditetapkan dengan cara musyawarah antar anggota

Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan hubungan individu dan kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing anggota. Kelompok pembudidaya ikan hias air tawar “Mawar” dipimpin satu orang ketua kelompok, satu sekretaris, dan satu bendahara kelompok. Skor total pada faktor struktur kelompok yang diperoleh dari penilaian anggota kelompok adalah 330. Kelompok ini tidak mempunyai bagan struktur organisasi tetapi semua anggota mengetahui serta mengakui kepengurusan yang terbentuk. Meskipun melalui cara musyawarah dalam mengambil keputusan ketua kelompok masih mempunyai andil besar. Struktur tugas dikelompok ini masih belum jelas dikarenakan tidak adanya pembagian kerja secara tertulis. Kelompok ini masih mengandalkan ketua untuk mencari informasi dan membagikannya ke anggota-anggota yang lain dikarenakan tidak di tentukannya siapa yang bertugas mencari informasi. Kelompok belum memiliki tempat yang resmi untuk membahas segala sesuatu mengenai kelompok. Kelompok biasanya berkumpul dirumah ketua ataupun dirumah salah satu anggotanya.

Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok itu sendiri yaitu apa yang seharusnya di lakukan di dalam satu kelompok sehingga tujuan kelompok tersebut dapat tercapai.

Penilaian anggota terhadap faktor fungsi tugas kelompok mendapat skor 439. Dalam hal mencari informasi kelompok

berusaha mencari informasi ke Dinas setempat dan juga datang dalam penyuluhan yang disediakan oleh penyuluh. Tetapi yang lebih sering mencari informasi adalah pengurus. Anggota kelompok pembudidaya Mawar kebanyakan menyatakan mereka puas bergabung didalam kelompok pembudidaya Mawar, dikarenakan didapatnya manfaat yang mereka dapat setelah mereka bergabung dalam kelompok mawar ini. Tetapi kegiatan anggota kelompok jarang mendapatkan koordinasi dari pengurus dan inisiatif didalam kelompok ini muncul hanya dari ketua dan pengurus saja. Inisiatif kelompok jarang datang dari anggota. Didalam kelompok pembudidaya Mawar pengurus selalu berusaha mengajak anggota lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut kelompok. Yang lebih sering memberi penjelasan mengenai masalah-masalah yang dihadapi anggota dalam melaksanakan usaha adalah pengurus terlebih-lebih ketua kelompok.

Pemeliharaan dan Pembinaan Kelompok

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok yang dimaksudkan disini adalah mengacu pada usaha mempertahankan kehidupan kelompok untuk kedepannya

Pada sub faktor pemeliharaan dan pembinaan kelompok pada kelompok pembudidaya Mawar ini terdapat total sub skor sebesar 488. Dikelompok ini anggotanya sudah berperan dengan baik dalam hal partisipasi kelompok Misalnya hadir dalam pertemuan kelompok ataupun gotong royong yang sesekali diadakan. Tetapi menurut anggota fasilitas yang ada didalam kelompok

kurang memadai dan masih kurang memenuhi kebutuhan anggota kelompok. dari sub faktor koordinasi ketua kelompok sudah dinilai cukup mampu mengkoordinir dalam hal pembinaan dan pemeliharaan kelompok. Dikelompok pembudidaya mawar tidak ditemukan adanya peraturan maupun norma atau sanksi-sanksi yang dibuat secara tertulis. Salah satu cara yang dilakukan anggota dalam hal sosialisasi antara lain mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok agar ada rasa kedekatan antara anggota satu dengan yang lainnya. Kelompok ini tidak mematokkan banyak anggota, kelompok terbuka untuk anggota baru. Anggota kelompok pembudidaya mawar kebanyakan tidak mengalami hambatan dalam komunikasi sesama anggota kelompok

Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah rasa kekompakan atau keterkaitan anggota terhadap kelompoknya. Pada faktor ini skor yang diperoleh dari kekompakan kelompok adalah 366.

Pemilihan ketua dalam kelompok ini dilakukan secara musyawarah dan diterima secara baik oleh anggota. Anggota merasa kompak dengan ketua dikarenakan sikap ketua yang ramah dan mampu berbaur ke anggota sehingga menimbulkan suasana akrab antar anggota dengan ketua kelompok. Hampir semua anggota merasa kompak dengan anggota lainnya dan ada juga anggota yang menyatakan kurang kompak antara satu dengan yang lainnya dikarenakan sesuatu hal.

Sebagian anggota merasa mereka mempunyai cara pandang

yang sama dalam berkelompok dan sebagian anggota memiliki nasib yang sama. Tetapi kerjasama dalam kelompok ini masih kurang kompak dikarenakan sudah terbiasanya anggota cenderung berkerja atas kemauan sendiri-sendiri dikarenakan tidak adanya jadwal khusus yang dibuat kelompok. Besarnya jumlah anggota sudah ideal dan anggota setuju dengan jumlah kelompok yang ada.

Suasana Kelompok

Suasana kelompok merupakan sikap dan perasaan-perasaan yang umumnya terdapat didalam satu kelompok. Suasana yang dimaksud disini dilihat dari sisi ketegangannya, hubungan antar anggota, keramahtamahan antar anggota, kebebasan berkreasi, lingkungan fisik kelompok dan demokratis yang terjadi didalam kelompok.

Hasil total sub faktor yang diperoleh dari penilaian anggota pada faktor suasana kelompok adalah 474 yang dimana Ketegangan dalam kelompok pembudidaya mawar masih dalam skala wajar misalnya ketegangan terjadi disaat mereka selisih paham dalam rapat tetapi ketegangan ini tidak merusak tali persaudaraan mereka. Hubungan antar anggota kelompok pembudidaya mawar menurut sebagian anggota terjalin akrab satu dengan yang lainnya Setiap anggota menjalin keramah tamahannya sehingga terjalin suasana yang harmonis. Di dalam hal berkreasi ketua kelompok mawar membebaskan anggotanya untuk kemajuan kelompok mereka. Keadaan lingkungan usaha kelompok masih dikategorikan dalam keadaan baik walaupun kelompok tidak memiliki tempat resmi untuk

berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Setiap anggota dikelompok ini diberi kebebasan berpendapat oleh ketua kelompoknya agar semua anggota bisa memberikan ide – ide yang bagus demi kemajuan kelompoknya.

Tekanan Kelompok

Menurut Mardikanto (1993) tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan. Tekanan perlu sedemikian rupa untuk meningkatkan dinamika kelompok pembudidaya ikan hias.

Dari penilaian anggota terhadap sub total faktor tekanan kelompok diperoleh skor sebesar 138. Tekanan dari luar yang terdapat dari kelompok mawar adalah berupa permintaan konsumen luar daerah yang belum bisa dipenuhi kelompok dan tidak ditemuinya tekanan dari dalam yang berupa norma, sanksi hadia dll yang sifatnya membuat anggota bersemangat dalam mengembangkan usahanya.

Keefektifan Kelompok

Pada dasarnya keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh kelompok merupakan hasil kerjasama yang baik antar anggota kelompok pada umumnya. Efektifitas kelompok dapat juga diukur dengan tercapainya tujuan kelompok dan perasaan anggota kelompok pembudidaya ikan hias terhadap tercapainya tujuan.

Skor total yang diperoleh dari faktor keefektifan kelompok menurut penilaian anggota sebesar 145. Anggota menyatakan belum semua tujuan kelompok mereka terpenuhi, namun ada sebagian tujuan yang

mereka anggap sudah mereka bisa penuh dan sebagian anggota menyatakan cukup puas bergabung dengan kelompok pembudidaya ikan hias Mawar ini karena memudahkan mereka dalam memasarkan hasil usaha mereka.

Agenda Terselubung

Agenda terselubung merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui anggota tetapi tidak dibuat secara tertulis. Agenda terselubung kelompok Mawar adalah kelompok ingin dedikasi atau keberhasilan yang mereka raih ini menjadi bukti ke Dinas kalau mereka bisa membantu dinas dalam menyediakan benih ikan hias air tawar supaya disaat mereka ingin meminta bantuan ke Dinas, Dinas dengan cepat membantu. Dan kelompok ingin menjadikan dirinya sebagai contoh bagi kelompok-kelompok pembudidaya ikan lainnya dan untuk agenda terselubung anggota, sebagian anggota memiliki agenda terselubung masing-masing dan agenda terselubung mereka hampir sama satu dengan yang lainnya yaitu diantaranya mereka ingin keberhasilannya dilihat dengan kelompok lain sehingga kelompok lain bisa menjadikan mereka contoh. Untuk penilaian terhadap sub faktor yang terdapat di faktor agenda terselubung mendapatkan skor sebesar 150.

Tingkat Kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Mawar

Pada Tabel 5.15 dapat kita lihat skor-skor total yang terdapat pada masing-masing faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan kelompok pembudidaya Mawar yang ada di Kecamatan Beringin

Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 5. Tabel Skor Total Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Hias Air Tawar Mawar.

No	Faktor	Skor
1	Tujuan Kelompok	334
2	Struktur Kelompok	330
3	Fungsi Tugas	439
4	Pemeliharaan dan	488
5	Pembinaan Kelompok	366
6	Kekompakan Kelompok	474
7	Suasana Kelompok	138
8	Tekanan Kelompok	145
9	Keefektifan Kelompok	150
Agenda Terselubung		
Skor Total		2861

Sumber: Data Primer

Dari hasil tinjauan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan kelompok pembudidaya ikan Mawar di atas dan setelah dilakukan penghitungan total skor dari sub-sub faktor maka dapat dilihat pada tabel di atas skor total untuk kelompok pembudidaya ini adalah 2861 dan angka ini berada pada kategori "Dinamis", yaitu pada kisaran skor 2720-3359. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok pembudidaya Mawar berada pada kategori "Dinamis".

Kedinamisan yang dicapai kelompok pembudidaya Mawar disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan dalam kelompok sebagian besar berada dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat pada faktor fungsi tugas. Dalam faktor fungsi tugas jelas terlihat hampir semua dari anggota kelompok pembudidaya Mawar menyatakan puas telah bergabung dalam kelompok Mawar. Hal ini dikarenakan mereka merasakan

adanya perubahan disaat mereka belum bergabung dalam kelompok dan sesudah mereka bergabung dengan kelompok Mawar ini. Tetapi dari faktor fungsi tugas ini ada sub-sub faktor yang harus diperbaiki yaitu dalam hal mencari informasi dan mengadakan koordinasi. Sebaiknya anggota harus lebih sering meluangkan waktunya untuk mencari informasi untuk kemajuan kelompoknya dan dalam hal koordinasi sebaiknya pengurus membuat jadwal khusus dalam mengadakan koordinasi ke anggotanya agar koordinasi terkoordinir dengan baik.

Kondisi dinamis yang ada pada faktor pembinaan dan pemeliharaan kelompok juga dapat terlihat dalam hal partisipasi anggota. Sebagian anggota kelompok Mawar masih memberikan respon positif dalam hal partisipasi anggota, mereka menyatakan kesediaannya untuk hadir dalam rapat-rapat yang diadakan pengurus dan gotong royong yang terkadang diadakan oleh pengurus. Dan kondisi dinamis dalam faktor ini juga didukung dalam hal komunikasi. Hampir semua anggota menyatakan tidak menemukan hambatan dalam hal komunikasi. Namun ada juga sub-sub faktor yang harus diperbaiki untuk menunjang kedinamisan kelompok ini, yaitu dalam hal penentuan standar/norma. Sebaiknya kelompok yang baik memiliki penentuan standar/norma agar ada sesuatu yang dapat mengikat anggota dengan kelompoknya. Sehingga anggota lebih merasa memiliki tanggung jawab untuk kemajuan kelompoknya sendiri. dan pada sub faktor fasilitas agar lebih dilengkapi lagi agar tidak terjadi selisih

pendapat antar anggota ketika memakai fasilitas kelompok.

Kondisi dinamis juga terlihat pada faktor kekompakan kelompok, contohnya dalam hal kepemimpinan. Antara ketua kelompok dengan anggotanya memiliki kekompakan yang dekat satu dengan yang lainnya, ini dikarenakan ketua memiliki sifat yang ramah ke anggotanya. Ketua kelompok juga sering bergabung bercanda gurau dengan anggotanya disela-sela istirahat mereka. Dan kekompakan dalam kelompok juga dapat dilihat dalam hal cara pandang anggota, sebagian anggota hampir memiliki cara pandang yang sama dalam berkelompok. Pada faktor kekompakan kelompok ini yang perlu diperbaiki adalah dalam hal kerjasama, sebaiknya kelompok membuat struktur tugas agar kerjasama dalam kelompok lebih baik lagi sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dalam hal mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan kelompok.

Selanjutnya kondisi dinamis dapat kita lihat dalam hal suasana kelompok. hubungan antar anggota terjalin dengan akrab ini dikarenakan antar mereka ada yang terlibat tali persaudaraan sehingga keramatahman antar anggotapun terjalin dengan baik juga. Hal kedinamisan dalam faktor ini juga didukung oleh kondisi lingkungan fisik kelompok yang tergolong dalam keadaan lingkungan yang baik meskipun kelompok belum memiliki tempat resmi untuk berkumpul mengadakan pertemuan.

Faktor keefektifan kelompok dalam kelompok Mawar dinilai baik meskipun ada tujuan kelompok yang masih belum bisa mereka penuhi sepenuhnya tapi ini semua dapat ditopang dengan kepuasan yang

anggota rasakan karena bergabungnya mereka dalam kelompok Mawar ini.

Dalam hal kedinamisan yang dicapai oleh kelompok ada beberapa faktor yang masih dinyatakan kurang dinamis dan faktor yang kurang dinamis itu sendiri terdapat pada faktor tujuan kelompok. Meskipun tujuan kelompok hampir semua anggota mengetahuinya dengan jelas tapi alangkah baiknya kelompok memiliki keformalan tujuan yang jelas dengan cara membuat tujuan kelompok secara tertulis dan meletakkan tujuan kelompok itu didinding sekitar area usaha yang dapat dilihat anggota agar aktifitas-aktifitas kelompok yang anggota laksanakan tidak menyimpang dari tujuan kelompok yang telah ditetapkan.

Faktor yang dinyatakan kurang dinamis juga terdapat pada faktor struktur kelompok, ini dapat dilihat kelompok tidak memiliki stuktur tugas yang jelas dan nyata. Sehingga banyak anggota yang memilih kerja dengan kemauan diri dari masing-masing anggota. Sebaiknya untuk mendinamiskan kelompok struktur tugas harus dibuat dan dibentuk dengan cara merapatkan kesemua anggota sehingga anggota memiliki stuktur tugas yang jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pencapaian tujuan dalam kelompok mawar berjalan seperti biasanya anggota menjalankan usahanya dibawah arahan ketua kelompok dan faktor-faktor yang menyebabkan tujuan kelompok belum sepenuhnya tercapai antara lain struktur tugas yang belum baik dan jelas, kurang memadainya fasilitas kelompok, kurang

kompaknya dalam hal mencari informasi untuk kemajuan usaha kelompok dan anggota masih berkerja dengan kemauan diri masing-masing saja. kelompok ini pun tidak memiliki standar/norma yang mengikat anggota dengan kelompok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok pada kelompok Mawar adalah:

- Faktor Fungsi Tugas
- Faktor Pemeliharaan dan Pembinaan Kelompok
- Faktor kekompakan kelompok
- Faktor tekanan kelompok
- Faktor suasana kelompok
- Faktor keefektifan kelompok
- Dan faktor agenda terselubung

Dari hasil penilaian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan suatu kelompok melalui pendekatan psiko-sosial ini, didapat skor total adalah 2861 dan berada pada kisaran range 2720-3359 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok pembudidaya Mawar berada pada katagori kelompok yang “Dinamis”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disarankan: Kelompok pembudidaya Mawar perluh lebih meningkatkan dinamika kelompoknya dengan membenai struktur tugas kelompok, kekompakan kelompok dalam hal kerjasama agar kelompok dapat mecapai tujuan dengan maksimal. Sebaiknya kelompok juga membuat penentuan standar/norma agar anggota merasa ada hubungan yang mengikat antara dirinya dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian.

Sebelas Maret Universitas
Press. Surakarta. 326
halaman.

Salladien, 1994. Konsep Dasar
Demografi. PT Bina Ilmu.
Surabaya.

Umar, Husein, 2002. Metode Riser
Bisnis. Gramedia Pustaka
Utama. Jakarta.